

## PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA SMA SEBAGAI PERSIAPAN AWAL MEMASUKI DUNIA KERJA<sup>1</sup>

Oleh: *Sitti Rahmaniar Abubakar*<sup>2</sup>

---

**Abstrak:** Bimbingan karir merupakan salah satu bentuk bimbingan yang terpadu pelaksanaannya dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan karir merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang setara dengan tiga layanan bimbingan lainnya yaitu bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan pribadi. Program bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karir di masa mendatang, agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika orang memperoleh karir yang tepat maka hidup orang akhirnya akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu, bimbingan karir sejak usia dini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tugas pendidikan. Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

**Kata Kunci:** bimbingan konseling, bimbingan karir, dunia kerja

### PENDAHULUAN

Konsep bimbingan jabatan lahir bersamaan dengan konsep bimbingan di Amerika Serikat pada awal abad kedua puluh, yang dilatari oleh berbagai kondisi obyektif pada waktu itu (1850-1900), di antaranya : (1) keadaan ekonomi; (2) keadaan sosial, seperti urbanisasi; (3) kondisi ideologis, seperti adanya kegelisahan untuk membentuk kembali dan menyebarkan pemikiran tentang kemampuan seseorang dalam rangka meningkatkan kemampuan diri dan statusnya; dan (4) perkembangan ilmu (*scientific*), khususnya dalam bidang ilmu psiko-fisik dan psikologi eksperimental yang dipelopori oleh Freechner, Helmotz dan Wundt, psikometrik yang dikembangkan oleh Cattell, Binnet dan yang lainnya. Atas desakan kondisi tersebut, maka muncullah gerakan bimbingan jabatan (*vocational guidance*) yang tersebar ke seluruh negara (Bahrul Falah, 1987).

Istilah *vocational guidance* pertama kali dipopulerkan oleh Frank Pearson pada tahun 1908 ketika ia berhasil membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu anak-anak muda dalam memperoleh pekerjaan. Pada awalnya penggunaan istilah *vocational guidance* lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk di dalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Namun sejak tahun 1951, para ahli mengadakan perubahan pendekatan dari model okupasional (*occupational*) ke model karier (*career*). Kedua model ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar, terutama dalam landasan individu untuk memilih jabatan. Pada model okupasional lebih menekankan pada kesesuaian antara bakat dengan tuntutan dan persyaratan pekerjaan. Sedangkan pada model karier, tidak hanya sekedar memberikan penekanan tentang pilihan pekerjaan, namun mencoba pula menghubungkannya dengan konsep perkembangan dan tujuan-tujuan yang lebih jauh sehingga nilai-

---

<sup>1</sup> Hasil Kajian Pustaka

<sup>2</sup> Sitti Rahmaniar Abubakar, S.Pd., M.Pd. adalah Dosen Tetap pada FKIP Universitas Haluoleo

nilai pribadi, konsep diri, rencana-rencana pribadi dan semacamnya mulai turut dipertimbangkan.

## PEMBAHASAN

Dalam perspektif pendidikan nasional, pentingnya bimbingan karir sudah mulai dirasakan bersamaan dengan lahirnya gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia pada pertengahan tahun 1950-an, berawal dari kebutuhan penjurusan siswa di SMA pada waktu itu. Selanjutnya, pada tahun 1984 bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum 1984, bimbingan karir cukup terasa mendominasi dalam layanan bimbingan dan penyuluhan dan pada tahun 1994, bersamaan dengan perubahan nama bimbingan penyuluhan menjadi bimbingan dan konseling. Dalam Kurikulum 1994, bimbingan karir ditempatkan sebagai salah bidang bimbingan.

Penggunaan istilah karir, di dalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Istilah bimbingan karir mengandung konsep yang lebih luas. Bimbingan jabatan menekankan pada keputusan yang menentukan pekerjaan tertentu sedangkan bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungannya agar ia memperoleh pandangan yang lebih luas tentang pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

Perubahan istilah dari bimbingan jabatan (*vocational guidance*) ke bimbingan karir mengandung konsekuensi terhadap peran dan tugas konselor dalam memberikan layanan bimbingan terhadap para siswanya. Tetapi dari aspek pelaksanaan, terdapat perbedaan yang mendasar di antara keduanya.

Sukardi (1989: 20) membedakan antara bimbingan karir dan bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang harus dimiliki terlebih dahulu, serta lingkungan sekitarnya agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang luas dan positif tentang karir di masyarakat. Sedangkan bimbingan jabatan lebih menekankan pada layanan yang berpusat pada pemberian informasi pasar kerja dan jabatan.

Peran dan tugas konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan-pilihan karirnya, tetapi dituntut pula untuk membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang. Dalam perkembangannya, sejalan dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dewasa ini, bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan yang telah berhasil memelopori pemanfaatan teknologi informasi, dalam bentuk *cyber counseling*.

Secara umum bimbingan karir diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam kehidupan. Bantuan tersebut mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian pekerjaan. Di dalam setting sekolah, bimbingan karir dipandang sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan dalam upaya membantu individu mempersiapkan karir melalui intrvensi kurikuler yang berkaitan dengan; perencanaan karir, pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan mengatasi masalah, informasi karir dan pemahaman diri, pemahaman sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan, serta mengembangkan kebiasaan hidup yang positif. Layanan bimbingan karir amat erat kaitannya dengan tiga

bimbingan lainnya, yaitu bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial. (Kartadinata, 1999: 231)

### **1. Tugas Perkembangan Remaja Berknaan dengan Karir di Masa Depan**

Pada saat remaja memasuki masa persiapan diri, pada umumnya kematangan tubuh dan kedewasaan seksual sudah tercapai. Pada masa ini ia sedang menyiapkan diri menuju pembentukan pribadi yang dewasa. Pada masa persiapan dewasa, remaja diharapkan sudah mencapai status kedewasaan dalam lingkungan keluarga. Pada masa ini ia harus menyiapkan masa depan, peran dan penempatan dirinya dalam masyarakat.

Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada di hadapannya.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus diperhatikan adalah berkaitan dengan karir di masa depan. Bimbingan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan.

Masa depan harus direncanakan disongsong bukan di tunggu. Awal masa depan itu adalah “di sini dan sekarang”. Persiapan untuk menyongsong masa depan dilakukan melalui prosedur-prosedur tertentu baik melalui pendidikan informal, formal maupun non formal. Melalui pendidikan di sekolah siswa dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap-sikap tertentu. Bekal yang diperoleh siswa di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Proses pilihan karir itu terjadi sepanjang hidup manusia, artinya bahwa suatu ketika dimungkinkan orang berubah pikiran. Hal ini berarti bahwa pilihan karir tidaklah terjadi sekali saja dalam hidup manusia. Di samping itu juga disadari bahwa faktor peluang/ kesempatan memegang peranan yang amat penting. Meskipun seorang remaja sudah menentukan pilihan karirnya berdasar minat, bakat, dan nilai yang ia yakini, tetapi kalau peluang/ kesempatan untuk bekerja pada bidang itu tertutup karena “ tidak ada lowongan”, maka karir yang dicita-citakan akhirnya tidak bisa terwujud.

Hariyadi (1993) membagi perkembangan karir manusia dalam 5 fase, yaitu :

1. Fase pengembangan (*growth*) yang meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini anak mengembangkan bakat-bakat, minat, kebutuhan, dan potensi, yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri (*self-concept structure*).
2. Fase eksplorasi (*exploration*) antara umur 16-24 tahun, di mana saat ini remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan tetapi belum dapat mengambil keputusan.
3. Fase pemantapan (*establishment*), antara umur 25-44 tahun. Pada fase ini manusia sudah memilih karir tertentu dan mendapatkan berbagai pengalaman positif maupun negatif dari pekerjaannya. Dengan pengalaman yang diperoleh ia lalu bisa menentukan apakah ia akan terus dengan karir yang telah dijalani atau berubah haluan.
4. Fase pembinaan (*maintenance*) antara umur 44-65 tahun, di mana orang sudah

mantap dengan pekerjaannya dan memeliharanya agar dia bertekun sampai akhir;

5. Fase kemunduran (*decline*), masa sesudah pensiun atau melepaskan jabatan tertentu. Dalam fase ini orang membebaskan diri dari dunia kerja formal.

## 2. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir

Secara umum, prinsip-prinsip bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas bimbingan karir. Tidak ada perkecualian baik itu yang kaya maupun yang miskin. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mengembangkan diri dan merencanakan karir sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, melalui kegiatan bimbingan karir.
2. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup. Bimbingan karir memberikan pemahaman kepada siswa dalam berkarir, bahwa setelah lulus, mereka membutuhkan suatu tempat dan karya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima di bangku sekolah. Karir tersebut dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup dan masa depannya. Dengan bimbingan karir siswa mempunyai kemandirian dalam menentukan dan memilih karir yang dapat memberikan kebahagiaan hidup dan masa depannya.
3. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. Pemahaman diri sebagai langkah awal dalam merencanakan karir, memberikan dorongan bagi siswa untuk mengenal dan mengetahui segala yang ada dalam dirinya. Dengan pemahaman diri, siswa memiliki kemampuan dalam menentukan dan memilih karir mana yang cocok/ sesuai dan mampu memberikan kesenangan dalam menjalaninya.
4. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya kelak.
5. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya.
6. Program Bimbingan Karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya. Program materi bimbingan karir dalam penyampaian diintegrasikan dengan materi bimbingan konseling. Hal ini dilakukan karena bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan konseling.
7. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.
8. Pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas 1 hingga kelas 3 di SMA, memberikan pelayanan ganda, yaitu di ruangan bimbingan konseling dan di ruang kelas. Di kelas siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan, dan didukung partisipasi orang tua dan peran masyarakat di sekitarnya.

### 3. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan diselenggarakannya bimbingan karir di SMA menurut Sukardi (1985:31-34) adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karir dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di SMA, di antaranya:

1. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*). Pemahaman diri (konsep diri) adalah merupakan citra diri sendiri. Hal ini nantinya sebagai langkah awal dalam menentukan arah pilih karir yang tepat bagi siswa sehingga tercipta adanya sikap kemandirian siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya.
2. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja. Pemahaman tentang dunia kerja meliputi pemahaman tentang informasi berbagai persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, isi serta sifat suatu lapangan kerja, situasi pekerjaan termasuk dalam aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasinya, serta gaya hidup dalam suatu jabatan dengan dirinya.
3. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
4. Agar siswa dapat meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja. Melalui bimbingan karir siswa akan diarahkan dalam mengenal diri dan kemampuannya untuk memahami diri dan senantiasa mampu meningkatkan kemampuannya, melatih dalam merencanakan karirnya sehingga dengan demikian siswa menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berpikir dan merencanakan karirnya.
5. Agar siswa dapat menguasai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan, terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan sebagainya.

### 4. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir

Penyampaian layanan karir di sekolah dapat dilakukan dengan metode tertentu yang sesuai dengan isi materi dan kebutuhan siswa serta kemampuan pembimbing. Metode pemberian informasi karir dapat ditempuh melalui metode kelompok untuk masalah-masalah yang sifatnya kelompok, dan metode individual untuk masalah yang sifatnya pribadi (Sukardi, 1987: 81)

Secara umum, pelaksanaan bimbingan karir di SMA dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

#### a. Ceramah dari nara sumber

Kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari nara sumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.

**b. Diskusi Kelompok**

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah/ pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karier/ pekerjaan/ karier), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

**c. Pengajaran Unit**

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir.

**d. Sosiodrama**

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/ penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

**e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah**

Berkarya/ bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

**f. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional.**

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan/ dipadukan dengan mata pelajaran/ kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.

**g. Hari Karier (*Career Days*)**

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

**5. Pentingnya Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa di Sekolah**

Keberadaan bimbingan karir sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling di SMA mengandung konsekuensi terhadap peran dan tugas konselor dalam memberikan layanan bimbingan terhadap siswanya.

Peran dan tugas konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan-pilihan karirnya, tetapi dituntut pula untuk membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang.

Setiap siswa di sekolah menengah akan sampai pada tingkat kematangan karir yang berbeda melalui rute yang berbeda (lancar atau tidak lancar) aktivitas bimbingan karir harus memiliki tiga penekanan: mendorong perkembangan karir, menyediakan perlakuan, dan membantu penempatan (mengacu kepada perpindahan pelajar ke tingkat pendidikan selanjutnya atau ke kehidupan pekerjaan).

Kegiatan (aktivitas) bimbingan karir pada sekolah menengah harus bisa mengantar setiap pelajar untuk menanggulangi tugas perkembangan menuju perkembangan karir, dan membimbing pelajar kepada kreasi dan prestasi dari seperangkat pilihan dan rencana yang akan ditetapkan.

Penekanan-penekanan utama dalam aktivitas bimbingan karir untuk berbagai individu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independent, dan keterarahan individu-individu kepada tujuan. Dengan demikian, dapat direkomendasikan tujuan-tujuan untuk aktivitas-aktivitas bimbingan karir di sekolah menengah sebagai berikut:

1. Siswa mengembangkan kesadaran akan perlunya implementasi yang lebih khusus dari tujuan-tujuan karier.
2. Siswa mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengimplementasikan tujuan-tujuan karier.
3. Siswa melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat-syarat memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran di tingkat sekolah lanjutan, dengan latihan dalam jabatan, atau dengan mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan pasca sekolah lanjutan yang mengantar pada kualifikasi-kualifikasi untuk suatu okupasi khusus (Daku, 2009).

Terdapat empat kegiatan bimbingan karir, yaitu sebagai berikut:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan
2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan
3. Pemantapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan pemilihan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya
4. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kepentingan hidup, orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Selain itu terdapat pengenalan diri dan lingkungan serta pengembangan diri dan karir, di antaranya sebagai berikut:

1. Siswa mengenal dan memahami siapa dirinya.
2. Siswa mengenal dan memahami lingkungannya, meliputi lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, sosial, budaya dan masyarakat.
3. Pengenalan dan pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan itu dikerahkan untuk pengembangan diri siswa dalam segenap aspek pribadinya, termasuk pengembangan arah karir yang hendak diraihinya di masa yang akan datang (Hermayanti, 2008).

## **PENUTUP**

Sampai dengan sekarang ini bimbingan karir tetap masih merupakan salah satu bidang bimbingan. Dalam konsteks Kurikulum Berbasis Kompetensi, dengan diintegrasikannya Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*) dalam kurikulum sekolah, maka peranan bimbingan karier sungguh menjadi amat penting, khususnya dalam upaya membantu siswa dalam memperoleh kecakapan vokasional (*vocational skill*), yang merupakan salah jenis kecakapan dalam Pendidikan Kecakapan Hidup.

Terkait dengan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling di SMA, bidang bimbingan karir diarahkan untuk :

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya dan karir yang hendak dikembangkan pada khususnya.
- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA.
- e. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan; pelatihan diri untuk keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daku, 2009. <http://dakupoenya.wordpress.com/2009/05/28/>. 26 Desember 2010.
- Hariyadi, Sugeng. 1993. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Press.
- Hermayanti, Vevi. 2008. [http://vevihermayanti.blogspot.com/2008\\_03\\_01\\_archive.html](http://vevihermayanti.blogspot.com/2008_03_01_archive.html). 26 Desember 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- , 1987. *Pendekatan Konseling Karir di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sunarto dan Hartono Agung. 1994. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Depdikbud.